

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI
PELAJARAN SENI RUPA DI SMP NEGERI 24 PADANG**



Ayu Sabtia

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI PELAJARAN SENI RUPA DI SMP NEGERI 24 PADANG

Ayu Sabtia

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Ayu Sabtia untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

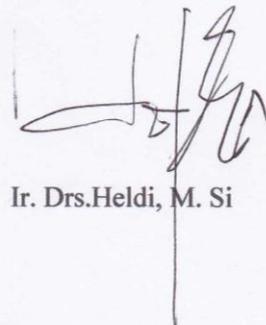
Padang, 23 Januari 2013

Pembimbing I



Drs. Eswendi, M.Pd

Pembimbing II



Ir. Drs. Heldi, M. Si

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menguji hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar dalam materi pelajaran seni rupa, (2) menguji hubungan kreativitas dengan hasil belajar seni rupa, dan (3) menguji hubungan motivasi belajar dan kreativitas dengan hasil belajar materi pelajaran seni rupa. Sumber data penelitian ini adalah siswa yang dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Temuan penelitian yaitu (1) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan tingkat signifikan 0,271, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar siswa dengan tingkat signifikan 0,247, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan kreativitas dengan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran seni rupa.

Abstract

The purpose of this study was to (1) examine the correlation of motivation to learn the results of learning in the form art, (2) examine the correlation of creativity to the art of learning outcomes, and (3) examine the correlation of learning motivation and creativity with learning outcomes form art. The data source of this research is the study sampled students. Data was collected using questionnaires and documentation. The study's findings that (1) there is a significant correlation between learning motivation with students 'learning outcomes with a significant level of 0.271, (2) there is a significant correlation between students' creativity with a significant level of 0.247, and (3) there is a significant correlation between motivation and creativity in the learning outcomes of students in the subject matter of art.

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI PELAJARAN SENI RUPA DI SMP NEGERI 24 PADANG

Ayu Sabtia¹, Eswendi², Haldi³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

Abstrak

The purpose of this study was to (1) examine the correlation of motivation to learn the results of learning in the form art, (2) examine the correlation of creativity to the art of learning outcomes, and (3) examine the correlation of learning motivation and creativity with learning outcomes form art . The data source of this research is the study sampled students. Data was collected using questionnaires and documentation. The study's findings that (1) there is a significant correlation between learning motivation with students' learning outcomes with a significant level of 0.271, (2) there is a significant correlation between students' creativity with a significant level of 0.247, and (3) there is a significant correlation between motivation and creativity in the learning outcomes of students in the subject matter of art.

Kata kunci : motivasi, kreativitas, hasil belajar

A. Pendahuluan

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa salah satunya adalah kurangnya motivasi siswa. Motivasi belajar siswa yang rendah tentu tidak terlepas dari faktor yang ada pada diri peserta didik (internal) ataupun dari lingkungan luar peserta didik (eksternal). Faktor internal dapat dilihat dari segi fisiologi dan psikologi peserta didik, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2013

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Hal ini dapat berupa kurikulum pembelajaran, strategi pembelajaran, pendidik, lingkungan pembelajaran dan segala hal yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran (UU No. 2008). Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang setiap komponennya sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno (2011:27) yaitu: (a) menentukan hal-hal yang dapat di jadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak di capai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

Berdasarkan uraian di atas bahwa peranan motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara informal penulis dengan guru bidang studi seni budaya kelas VIII di SMP Negeri 24 Padang pada tanggal 22 Februari 2012. Diperoleh keterangan bahwa dalam proses belajar seni budaya belum optimal. Belum optimalnya proses belajar seni budaya disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama* kurangnya minat siswa, banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran seni budaya adalah suatu hal yang membosankan, karena kegiatan belajar seni rupa kebanyakan berupa

kegiatan praktek, namun karena jumlah waktu yang tersedia terbatas, sarana dan prasarana sekolah kurang memadai dan berbagai faktor lainnya menyebabkan tugas-tugas sekolah dalam bidang seni rupa dikerjakan di rumah, *kedua* Serta faktor malas siswa yang mengerjakan tugas sehingga hasil belajar siswa yang belum optimal.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Banyak resep untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Meningkatkan kreativitas siswa menurut Wankat dan Oreovoc (1995:138) (Dalam Made Wena 2009:138) yaitu: (a) mendorong siswa untuk kreatif, (b) mengajari siswa beberapa metode untuk menjadi kreatif, (c) menerima ide-ide kreatif yang di hasilkan siswa.

Berdasarkan uraian di atas kreativitas dan produktivitas merupakan hal yang saling berkaitan, dan dalam proses pembelajaran hal tersebut harus di tumbuhkan secara bersamaan. peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut W.J.S Purwadarminto (1976:767) menyatakan bahwa hasil belajar adalah nilai yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan. Jadi

peningkatan belajar siswa yang meliputi ketiga ranah tersebut (kognitif, afektif, dan psikomotorik), merupakan orientasi yang diprioritaskan dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan diberbagai sekolah. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui *pertama* sejauhmanakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar seni rupa siswa SMP Negeri 24 Padang, *kedua* Sejauhmanakah terdapat hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar seni rupa siswa SMP Negeri 24 Padang, dan *ketiga* Sejauhmanakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kreativitas dengan hasil belajar seni rupa siswa SMP Negeri 24 Padang.

Utami Munandar (1982:14) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan fenomena yang sudah ada sepanjang masa sejarah manusia, karena kreativitas ialah manusia dalam bentuk unsur-unsur kebudayaan yang abadi. Maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi, sehingga dapat menciptakan suatu karya visual baru yang berupa gagasan atau ide-ide kreatif, serta memecahkan suatu masalah.

Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai dorongan belajar yang sangat besar karena keinginan anak untuk berhasil dapat dilihat dari besarnya tanggung jawab, besarnya kebutuhan anak akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri (Titiek Syamsiah 1999:125). Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya

yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Sardiman, 2006:75).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, yang mana kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian kemauan dan cita-cita, baik yang tergolong rendah maupun yang tinggi, yang menggerakkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar dengan mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku individu dalam belajar untuk mencapai cita-cita dan harapannya.

Setiap orang menjadi dewasa karena belajar dan pengalaman selama hidupnya. Belajar pada umumnya dilakukan seseorang sejak meraka ada di dunia ini. Berbicara tentang pengertian belajar banyak para ahli yang berpendapat tentang itu, di antaranya, Slameto (2003:18) mengemukakan:

“Belajar merupakan suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang, perubahan hasil proses ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.”

Senada dengan kutipan di atas Oemar Hamalik (2001:102) mengemukakan:

“Belajar adalah setiap perubahan yang menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu baik perubahan tingkah laku,

cara berfikir, ketrampilan bahkan aspek pribadi yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman. Sardiman (2001:26) mengemukakan ada tiga tujuan belajar yaitu “(1) untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, (2) penanaman konsep dan ketrampilan, (3) pembentukan sikap.” Hasil kegiatan belajar ada yang baik dan ada yang kurang. Namun pada prinsipnya hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan belajar setiap individu yang melakukan kegiatan belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian dan juga mencari hubungan (korelasi) masing-masing variabel. Suharsimi Arikunto (2006:239) menjelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 24 Padang yaitu 791 orang, dan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang, yaitu sebanyak 265 orang, di ambil kelas VIII dengan pertimbangan (a) kelas VII tidak dilibatkan ke dalam sampel karena masih dalam orientasi proses pembelajaran, (b) kemudian kelas XI juga tidak di libatkan karena akan menghadapi persiapan untuk ujian akhir.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden (siswa) yang dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara menyebarkan angket ke sekolah tempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengolahan data menggunakan komputer dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Data

a. Deskriptif Motivasi Belajar Dalam Materi Pelajaran Seni Rupa

Berikut ini akan dipaparkan deskripsi variabel motivasi belajar (X_1) dengan menggunakan data angket atau instrumen penelitian dengan mengajukan 22 butir pernyataan. Seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Rata-rata Motivasi belajar Dalam Materi Pelajaran Seni Rupa

No.	Rentang Skor	Frekuensi (F)	Persen (%)	Penilaian
1.	4,21 s.d 5,00	-	-	Sangat Tinggi
2.	3,41 s.d 4,20	23	8,9	Tinggi
3.	2,61 s.d 3,40	130	49,2	Sedang
4.	1,81 s.d 2,60	108	41,1	Rendah
5.	1,00 s.d 1,80	4	1,6	Sangat rendah
	Jumlah	265	100	
	Rata-rata	2,6838		

Sumber: Hasil olahan data primer 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat skor rata-rata 2,6838. Frekuensi tingkat nilai terbanyak berada pada taraf 2,61 s.d 3,40 sebanyak 130 orang dengan persentase 49,2% dan 3,41 s.d 4,20 sebanyak 23 orang

siswa dengan persentase 8,9%. Siswa lainnya pada taraf 1,81 s.d 2,60 sebanyak 108 orang dengan persentase 41,1%, kemudian 1,00 s.d 1,80 berjumlah 4 orang dengan persentase 1,6%. Dengan demikian motivasi belajar siswa SMP Negeri 24 Padang dalam materi pelajaran seni rupa cukup baik.

b. Deskriptif Kreatifitas Belajar Dalam Materi Pelajaran Seni Rupa

Deskripsi variabel kreativitas belajar siswa (X_2) dengan menggunakan data angket atau instrumen penelitian dengan mengajukan 22 butir pernyataan. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Rata-rata Kreatifitas Belajar Dalam Materi Pelajaran Seni Rupa

No.	Rentang Skor	Frekuensi (F)	Persen (%)	Penilaian
1.	4,21 s.d 5,00	60	22,7	Sangat Tinggi
2.	3,41 s.d 4,20	127	47,9	Tinggi
3.	2,61 s.d 3,40	50	18,8	Sedang
4.	1,81 s.d 2,60	28	10,5	Rendah
5.	1,00 s.d 1,80	-	-	Sangat rendah
	Jumlah	265	100	
	Rata-rata	3,6690		

Sumber: Hasil olahan data primer 2012

Pada tabel dapat dilihat nilai frekuensi tertinggi yaitu sebesar 127, dengan demikian dapat dikategorikan tinggi karena terletak pada rentang 3,41-4,20. Sedangkan nilai frekuensi terendah yaitu 28 dapat dikategorikan rendah karena terletak pada rentang 1,81-2,60. Dari tabel diperoleh rata-rata sebesar 3,6690 berdasarkan penilaian dapat dikategorikan tinggi karena berada pada rentang 3,41-4,20. Dengan demikian secara keseluruhan

kegiatan belajar siswa SMP Negeri 24 Padang dalam materi pelajaran seni rupa dikategorikan tinggi atau baik.

c. Deskriptif Hasil Belajar Seni Rupa (Y)

Nilai yang dijadikan sebagai variabel hasil belajar (Y) yaitu nilai Mid semester seni budaya (seni rupa) semester 2 siswa SMP Negeri 24 Padang tahun ajaran 2011/2012. Hasil belajar diambil dari beberapa kelas siswa di SMP Negeri 24 Padang sebanyak 265 orang yang telah dijadikan sampel penelitian. Tergambar pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Rata-rata Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 24 Padang

No.	Rata-rata Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Keterangan
1.	81 s.d 90	2	0,8	Sangat Tinggi
2.	71 s.d 80	261	98,4	Tinggi
3.	61 s.d 70	2	0,8	Sedang
4.	51 s.d 60	-	-	Rendah
5.	40 s.d 50	-	-	Sangat rendah
	Jumlah	265	100	
	Rata-rata	76,04		
	Nilai tengah	75,00		
	Modus	75		
	Maximum	86		
	Minimum	67		

Sumber: Hasil olahan data primer 2012

Dari tabel di atas diperoleh skor rata-rata hasil belajar seni rupa dari 265 orang sampel adalah 76,04. Nilai ini dikategorikan tinggi, yang terletak pada taraf 71 sampai 80. Nilai yang tertinggi dari hasil belajar siswa adalah 86 sebanyak 261 orang dan nilai yang paling terendah yaitu 67 sebanyak 1 orang. Siswa yang memiliki nilai di bawah standar ketuntasan berarti hasil

belajarnya sangat rendah, sedangkan siswa yang memiliki nilai di atas standar ketuntasan berarti hasil belajarnya sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Seni Rupa siswa SMP Negeri 24 Padang dikategorikan baik.

2. Analisis Deskriptif

Tabel 4. Analisis Descriptiv Statistics

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi	59.04	10.676	265
Kreativitas	80.79	15.421	265
Hasil belajar	76.04	1.879	265

Bagian pertama Descriptive Statistics menyajikan variabel motivasi (X1), kreativitas (X2) dan variabel hasil belajar (Y). Hasil descriptive variabel motivasi (X1) dalam tabel descriptive statistics dijelaskan bahwa terdapat jumlah kasus (N) = 265 responden yang mengisi angket dengan rata-rata (mean) sebesar 59,04 dan simpangan baku (standar deviasi) = 10,676. Variabel kreativitas (X2) jumlah kasus (N) = 265 responden yang mengisi angket dengan rata-rata sebesar 80,79 dan simpangan baku (standar deviasi) = 15,421. Dan variabel hasil belajar (Y) dijelaskan jumlah kasus (N) = 265 dengan rata-rata sebesar 76,04 dan simpangan baku (standar deviasi) = 1,879.

3. Uji Korelasi

Tabel 5. Analisis Correlations Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar dan Hubungan Antara Kreativitas dengan Hasil Belajar

		Motivasi	Kreativitas	Hasil belajar
Motivasi	Pearson Correlation	1	.632**	.271**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	265	265	265
Kreativitas	Pearson Correlation	.632**	1	.247**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	265	265	265
Hasil belajar	Pearson Correlation	.271**	.247**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	265	265	265

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2tailed).

Bagian kedua menyajikan hasil korelasi nilai yang diperoleh untuk motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 0,271 berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Kemudian untuk kreativitas belajar dengan hasil belajar sebesar 0,247 berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara kreativitas dengan hasil belajar.

D. Simpulan dan Saran

Motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar Seni Rupa Siswa SMP Negeri 24 Padang yaitu sebesar

0,271. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin meningkat hasil belajar seni rupa siswa SMP Negeri 24 Padang.

Pada kreativitas belajar siswa SMP Negeri 24 Padang mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar Seni Rupa yaitu sebesar 0,247. Hal ini berarti semakin tinggi kreativitas belajar siswa maka akan semakin meningkat hasil belajar seni rupa siswa SMP N 24 Padang.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran umum bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan, antara motivasi belajar dan kreativitas dengan hasil belajar dalam mata pelajaran seni rupa yaitu sebesar 0,288. Hal ini berarti semakin baik motivasi belajar dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran maka akan semakin meningkat hasil belajar siswa di sekolah.

Dengan demikian dari hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa motivasi belajar dan kreativitas merupakan hal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Bagi guru agar dapat meningkatkan pemberian motivasi terhadap siswa sehingga siswa akan timbul kreativitasnya terhadap mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa, sehingga dengan semakin meningkatnya motivasi dan kreativitas siswa, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Bagi siswa agar lebih memperhatikan guru dalam mengajar di sekolah.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Eswendi, M.Pd dan Pembimbing II Ir. Drs. Heldi, M.Si.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Donal Mc. 1955. *Teori Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Guilford. 1950. *Kreativitas Atau Mati*. Solo: Ziyad Visi Media
- B. Uno. Hamzah 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lufri. 2007. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. UNP: Press.
- Wena Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nazir. Moh 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Purwanto Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Hamalik Oemar. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Purwadarminto W.J.S 1976. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ridwan, M.B.A & Sunarto, M.Si, 2010. *Pengantar Statistika Dengan SPSS*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2004. *Teori Motivasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Universitas Negeri Padang. 2008. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*. UNP: Press.

Utami Munandar. 1982. *Pemanduan Anak Berbakat*. Jakarta: CV Rajawali.

Wankat & Oerovoc. 1995. *Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yusuf Abu al-Hijaj. 2010. *Kreativitas Atau Mati*. Solo: Ziyad Visi Media